

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



**Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh**

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Halaman: 307-311

PERMASALAHAN DALAM PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

Zelda Alifia Pinkan Maulita, Meilan Arsanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Agung Semarang, Semarang

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1949>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Maulita, Z. A. P., & Arsanti, M. (2024). PERMASALAHAN DALAM PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 307-311. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1949>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PERMASALAHAN DALAM PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

**Zelda A. Pinkan Maulita²,
Meilan Arsanti²**

- 1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Semarang, Semarang
- 2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Semarang, Semarang

***Korespondensi:**

Email : zeldaalifia27@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital menghadapi tantangan yang kompleks akibat perubahan teknologi dan dinamika masyarakat. Dengan semakin merambahnya digitalisasi ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembelian makanan hingga dunia pendidikan, guru dituntut untuk mahir menggunakan media digital dalam kegiatan pembelajaran. Namun, kesulitan tetap muncul, seperti kurangnya minat siswa terhadap materi atau gangguan teknis saat penggunaan platform digital. Artikel ini menganalisis permasalahan dalam pendidikan Bahasa Indonesia di era digital dengan tujuan mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap masalah ini, diharapkan dapat dirancang solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Kata Kunci: Era Digital, Permasalahan Pembelajaran, Bahasa Indonesia

Abstract

Learning Indonesian in the digital era faces complex challenges due to changes in technology and societal dynamics. With the increasing spread of digitalization into various aspects of life, including purchasing food and the world of education, teachers are required to be proficient in using digital media in learning activities. However, difficulties still arise, such as students' lack of interest in the material or technical problems when using digital platforms. This article analyzes problems in Indonesian language education in the digital era with the aim of identifying the obstacles and challenges faced. Through a deep understanding of this problem, it is hoped that appropriate solutions can be designed to increase the effectiveness of Indonesian language learning in the digital era in accordance with the demands of the current curriculum.

Keywords: Digital Era, Learning Problems, Indonesian

Riwayat Artikel

Penyerahan : 09/07/2024
Diterima : 10/07/2024
Diterbitkan : 11/07/2024



PENDAHULUAN

Memasuki era digital pada tahun 2024 semestinya sudah menjadi hal yang umum dan sudah tidak asing lagi terdengar. Menghadapi semua perubahan yang terjadi sebelum era digital dan sesudah era digital merupakan sesuatu yang tidak mudah, bahkan era digital juga memengaruhi hal-hal kecil misalnya saat membeli makanan, kita hanya perlu membuka handphone untuk dapat memesan makanan yang diinginkan. Tak hanya itu bahkan di dalam dunia pendidikan juga terpengaruh oleh gelombang era digital, dimulai sejak adanya Covid-19 yang membuat era digital semakin dikenal oleh banyak orang. Oleh karena itu pengajar/ guru diharuskan untuk mahir dalam menggunakan media digital sebagai hal utama dalam kegiatan pembelajaran. Kemahiran guru dalam menguasai media digital yakni dikarenakan oleh tuntutan oleh profesionalitas sehingga dapat mengajak siswa lebih maju dalam menghadapi era digital (Setiana, dkk 2022).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan oleh seluruh rakyat Indonesia, oleh karena itu di setiap jenjang pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk menjadikan pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama yang harus dilalui oleh siswa maupun mahasiswa. Hal tersebut bertujuan agar anak-anak bangsa Indonesia tidak lupa pada bahasanya sendiri. Mata pelajaran bahasa Indonesia dilalui siswa maupun mahasiswa dari mulai menginjak Sekolah Dasar hingga di Perguruan Tinggi sehingga dapat membuat peserta didik menjadi lebih bosan dengan mata pelajaran tersebut, oleh karena itu guru diharuskan untuk menjadi lebih kreatif dan mempunyai sikap mandiri dalam menjalani profesi yang sedang dijalani dengan profesional, yakni dimulai dari mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia sesuai dengan karakteristik peserta didik yang sedang diajar (Arsanti, dkk. 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia melalui teori tidak semata-mata hanya memberi informasi kepada peserta didik melainkan juga guru harus memastikan dengan benar bahwa apakah informasi yang telah disampaikan sudah dipahami oleh peserta didik. Tidak hanya pembelajaran teori, tetapi pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga memerlukan praktik. Oleh karena itu pengajar juga harus memastikan bahwa peserta didik sudah dapat menerapkan dengan tepat ilmu yang telah disampaikan (Chamalah, dkk 2021).

Dalam proses pembelajaran sudah pasti memiliki permasalahan-permasalahan yang dilalui

oleh siswa maupun guru, pada pembelajaran era digital maupun pembelajaran sebelum era digital. Misalnya permasalahan pada siswa yakni siswa yang kurang tertarik dengan buku sehingga membuat siswa tidak ada minat untuk mempelajari buku tersebut, hal tersebut harus diantisipasi oleh guru saat mengajar yakni dengan membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup atau lebih menyenangkan agar membuat siswa tertarik dengan pelajaran tersebut. Ada pula permasalahan di era digital yang hingga sekarang masih dirasakan yakni gangguan sinyal saat sedang meng-upload tugas maupun gangguan terhadap situs web yang terkadang mengalami kerusakan (Rahmawati & Zidni, 2019)

Tujuan menganalisis permasalahan dalam pendidikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di era digital yakni untuk membantu mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital, dengan memahami hal tersebut maka pengajar dapat merancang sebuah solusi yang tepat dan sesuai dengan kurikulum pada era digital. Selain itu tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan masalah dan hambatan saat ini, seperti kesenjangan akses teknologi, literasi digital yang rendah, dan kurangnya kesiapan guru. Dengan mengetahui masalah ini, kita dapat membuat pendekatan dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien. Meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan alat dan sumber daya digital adalah fokus utama. Guru harus dilatih dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar mereka dapat mengajar dengan lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital siswa, yang membantu mereka menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk berbagai tujuan

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu, D.P & Amelia, R. (2020). Dalam artikel yang berjudul Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis e-learning di era digital. Pada artikel tersebut ditemukan bahwa adanya teknologi e-learning yang membuat perubahan perkembangan teknologi pada pendidikan, serta dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Sedangkan pada artikel ini menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi dalam pendidikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di era digital.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka atau literatur. Kajian pustaka merupakan pengumpulan referensi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, disertasi, tesis, skripsi, dan karya ilmiah lainnya (Asrori&Subhan, 2024) Sebuah kajian pustaka bisa mencakup deskripsi lengkap, seperti dalam bentuk daftar referensi yang dijelaskan, atau kajian ini dapat memberikan analisis penting tentang literatur dalam suatu bidang khusus. Analisis tersebut dapat mengidentifikasi kelemahan dan kesenjangan yang ada, menyoroti perbedaan pandangan dengan penulis tertentu, atau mengajukan pertanyaan dan permasalahan yang perlu ditinjau lebih lanjut (Yusuf&Khasanah, 2019). Pada penelitian ini mengkaji tentang bagaimana permasalahan yang terjadi dalam pendidikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di era digital, dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam era digital saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era yang cukup maju dan berkembang ini membuat dunia pendidikan seperti siswa dan guru mengalami perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran, seperti penjelasan dibawah ini:

1. Kesenjangan Akses Teknologi

Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Kesenjangan akses ini dapat menyebabkan kesenjangan belajar antara siswa yang mampu mengakses teknologi dan mereka yang tidak dapat mengaksesnya. Meskipun siswa memiliki perangkat keras yang diperlukan, akses internet mungkin tidak tersedia di beberapa area atau terlalu mahal untuk diakses oleh beberapa siswa dan keluarga mereka. Kualitas sinyal internet yang buruk juga dapat membatasi kemampuan siswa untuk mengakses materi pembelajaran bahasa Indonesia secara online dengan lancar. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah pada saat pengumpulan tugas yang mengharuskan siswa untuk menguploadnya dilaman sosial media atau google classroom, atau juga saat siswa diharuskan untuk mencari suatu materi pembelajaran yang tersedia di google atau yang lainnya.

Kesenjangan akses teknologi merujuk pada perbedaan yang signifikan dalam ketersediaan dan kualitas akses terhadap perangkat teknologi dan internet di berbagai daerah. Di Indonesia, hal ini

terlihat jelas antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di perkotaan, akses terhadap internet cepat dan perangkat digital seperti komputer dan tablet lebih mudah didapatkan dan digunakan oleh siswa serta guru. Sebaliknya, di daerah pedesaan, banyak sekolah dan rumah tangga yang tidak memiliki akses yang sama, baik karena infrastruktur internet yang buruk atau ketidakmampuan untuk membeli perangkat digital yang diperlukan. Hal ini pada akhirnya berdampak negatif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan dan memperlebar kesenjangan pendidikan antar wilayah.

Mengatasi kesenjangan akses teknologi memerlukan upaya bersama antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan sumber daya pembelajaran bahasa Indonesia yang diperlukan. Ini bisa melibatkan penyediaan subsidi atau bantuan untuk akses internet.

2. Kurangnya Keterampilan Literasi Digital

Kurangnya keterampilan literasi digital dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di era digital mengacu pada ketidakmampuan guru dan siswa untuk efektif menggunakan, mengevaluasi, dan berpartisipasi secara kritis dalam lingkungan online. Kurangnya keterampilan literasi digital merujuk pada kurangnya kemampuan dan keterampilan baik di kalangan guru maupun siswa dalam menggunakan teknologi digital secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Literasi digital mencakup pemahaman dasar tentang cara mengoperasikan perangkat teknologi, kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari internet, serta keterampilan dalam menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital untuk pembelajaran. Di banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, guru sering kali tidak menerima pelatihan yang memadai untuk meningkatkan literasi digital mereka. Akibatnya, mereka kurang mampu memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran digital, mengikuti kelas online, atau mengerjakan tugas yang memerlukan penggunaan teknologi. Hal ini dapat menyebabkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni seperti

- Penyebaran informasi yang tidak valid dikearenakan siswa mungkin tidak mampu mengevaluasi kebenaran atau keandalan

informasi yang mereka temui secara online. Ini dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang tidak valid atau tidak akurat, yang bisa memengaruhi pemahaman mereka tentang bahasa Indonesia.

- Adanya perbedaan dalam pemahaman konsep bahasa pada siswa yang kurang terampil dalam literasi digital, mereka mungkin juga kurang memahami konsep-konsep dasar bahasa Indonesia yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran online. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang kuat.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi institusi pendidikan untuk memprioritaskan pengembangan keterampilan literasi digital dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia. Diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Seperti pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru harus diadakan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan perangkat keras dan lunak, serta strategi yang efektif untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Kemudian pada pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk memastikan bahwa sekolah memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi dan internet, terutama di daerah terpencil. Ini bisa melibatkan investasi dalam infrastruktur teknologi, serta program bantuan untuk menyediakan perangkat kepada siswa yang membutuhkan. Selain itu, mendukung kolaborasi antara guru dan siswa dalam pemahaman yang mendalam tentang literasi digital juga sangat penting.

3. Kurangnya Kesiapan Guru

Kurangnya kesiapan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital mengacu pada berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh para pendidik dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dalam mengajar bahasa Indonesia. Banyak guru yang menghadapi tantangan dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pelatihan yang memadai dalam hal literasi digital. Banyak guru yang tidak hanya tidak terbiasa dengan perangkat keras seperti komputer atau tablet, tetapi juga tidak terlatih dalam menggunakan aplikasi dan platform

pembelajaran online. Ketidaksiapan ini sering kali menghambat kemampuan mereka untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, serta memanfaatkan alat-alat digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Misalnya pada kurikulum yang sedang berlaku yang menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar Kurikulum yang sudah ada mungkin tidak sepenuhnya terintegrasi dengan teknologi digital, yang membuat guru kesulitan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai. Keterbatasan guru dalam menguasai pengetahuan tentang teknologi, tak jarang ditemukan guru yang mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknologi dan aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka mungkin tidak terbiasa dengan alat-alat digital atau platform pembelajaran online yang tersedia. Tetapi sesuai berjalannya waktu mau tidak mau guru harus dapat menguasai teknologi tersebut agar dapat mengikuti berkembangnya proses pembelajaran yang sedang berjalan.

Untuk mengatasi kurangnya kesiapan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital, diperlukan dukungan dan sumber daya yang memadai dari pihak sekolah dan pemerintah seperti pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan investasi dalam pelatihan literasi digital bagi guru. Pelatihan ini harus tidak hanya fokus pada penggunaan perangkat keras dan aplikasi, tetapi juga strategi pembelajaran yang efektif menggunakan teknologi digital. Pelatihan ini dilakukan berkelanjutan dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi, agar guru dapat terus mengikuti dalam pengajaran. Selanjutnya, dukungan teknis dan infrastruktur yang memadai perlu disediakan untuk mendukung implementasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini mencakup penyediaan akses internet yang stabil di seluruh sekolah, serta pemeliharaan dan perbaikan perangkat keras secara berkala. Dengan demikian, guru tidak hanya akan merasa lebih nyaman dalam menggunakan teknologi, tetapi juga dapat mengoptimalkan penggunaannya tanpa hambatan teknis yang sering mengganggu. Dengan hal itu diharapkan kurangnya kesiapan guru di era digital dapat diatasi secara efektif, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Di era digital yang maju, dunia pendidikan mengalami perubahan signifikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tiga permasalahan utama yang muncul dalam konteks ini adalah kesenjangan akses teknologi, kurangnya keterampilan literasi digital, dan kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Kesenjangan akses teknologi dan kurangnya keterampilan literasi digital serta kesiapan guru dalam era digital menjadi tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini. Kesenjangan akses teknologi memperlihatkan ketidaksetaraan dalam ketersediaan dan penggunaan teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan, yang dapat memperlebar kesenjangan belajar di antara siswa. Di samping itu, kurangnya keterampilan literasi digital mengacu pada ketidakmampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi secara efektif untuk pembelajaran, yang berdampak pada pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran online. Selain itu, kurangnya kesiapan guru dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan perlunya investasi dalam pelatihan kontinu, dukungan teknis, dan penyesuaian kurikulum untuk memastikan bahwa guru dapat menghadapi tuntutan era digital dengan lebih siap. Upaya kolaboratif dari pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Ini termasuk penyediaan subsidi atau bantuan untuk akses internet, pelatihan keterampilan literasi digital bagi guru dan siswa, pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi, serta dukungan teknis dan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan upaya bersama ini, diharapkan semua siswa dapat memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan dapat memanfaatkannya secara optimal dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Setiana, L. N., Turahmat, T., & Wardani, O. P. (2022). Mengembangkan Bahan Ajar Literasi Digital

Aplikasi *œ*Wonfilver 7.8. 9.1 *œ* di Era Industri 4.0 Bagi Guru SD. In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 3, No. 1). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiks/article/view/19829>

Zulaeha, I., Sulisyaningrum, S., Suratno, S., Pristiwati, R., Arsanti, M., & Supriyono, A. Y. (2021). Bimtek pengembangan bahan ajar digital Bahasa Indonesia bermuatan multikultural bagi guru MTs/SMP di Kota Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 01-06. <https://doi.org/10.15294/jce.v1i2.48993>

Ni'mah, D. Z., Chamalah, E., & Azizah, A. (2021). Fleksibilitas dan aksesibilitas digitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 84-90. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.570>

Rahmawati, B. F., & Zidni, Z. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.29408/fhs.v3i1.1844>

Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode penelitian ekonomi syariah*, 80, 1-23. https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211215_Metode_Penelitian_Ekonomi_Syariah/links/5f5c12bc4585154dbbcb2f12/Metode-Penelitian-Ekonomi-Syariah.pdf#page=89

Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis e-learning di era digital. *Prosiding Samasta*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7145>